

Inovasi dan Kreativitas Usaha Keripik Singkong Ibu Imah Rosyidah di Masa Pandemi Covid-19

Nani*, Reni Hindriari, Agus Sulaeman Anhari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

*dosen01704@unpam.ac.id

Kata Kunci:
inovasi dan kreativitas;
usaha mikro, kecil, dan menengah

Abstrak Sejak terjadinya masa pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, hampir semua sektor usaha makanan ringan mengalami keterpurukan. Salah satu usaha yang masih mampu untuk bertahan dalam masa pandemi tersebut yaitu usaha keripik singkong. Karena usaha keripik singkong semakin hari semakin mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan selera dan tren saat ini. Cita rasa yang diberikan keripik singkong yang khas antara lain gurih dan renyah. Usaha keripik singkong termasuk ke dalam usaha mikro, kecil, dan menengah di saat pandemi dan saat ini mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dalam hal ini pelaku usaha yang bergerak pada skala menengah ke bawah yaitu usaha keripik singkong yang di jalankan oleh Ibu Imah yang beralamat di Desa Pengasinan Gunung Sindur Bogor salah satunya mengalami penurunan penjualan sebesar 50 % dari sebelumnya. Untuk itu supaya tetap menarik konsumen perlu adanya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk usaha keripik singkong. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Pamulang memiliki tujuan untuk melakukan pendampingan dan bantuan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah bagaimana menciptakan inovasi dan kreativitas dari produk keripik singkong tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara observasi yaitu mengamati dan terjun langsung survey ke lapangan. Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa usaha ini kurang didukung oleh instansi pemerintah daerah khususnya dinas koperasi serta perbankan, karena memang faktor permodalan juga sangat penting untuk keberlangsungan usaha kedepannya. Selain itu juga faktor inovasi dan kreativitas juga perlu ditingkatkan terus supaya tidak ditinggalkan oleh konsumen. Dari beberapa kendala tersebut perlu diberikan perhatian karena memiliki peran penting bagi pengembangan industri makanan ringan.

Keywords:
innovation
and creativity;
micro, small,
and medium
enterprises

Abstract Since the outbreak of the corona virus (Covid-19) pandemic that occurred both domestically and abroad, almost all snack food business sectors have experienced a slump. One of the businesses that is still able to survive the pandemic is the cassava chips business. Because the cassava chip business is growing day by day, it is increasingly able to adapt to the development of current tastes and trends. The flavors given by the typical cassava chips include savory and crunchy. The cassava chip business is included in the micro, small and medium enterprises during the pandemic and is currently experiencing a very significant decline. In this case, business actors operating on a medium-low scale, namely the cassava chips business run by Mrs. Imah, having her address at Pengsinan Gunung Sindur Village, Bogor, have experienced a 50% decrease in sales from the previous one. For this reason, in order to keep attracting consumers, creativity and innovation are needed in developing cassava chips business products. Community service carried out by Pamulang University Lecturers has the aim of providing assistance and assistance to micro, small and medium business actors how to create innovation and creativity from the cassava chip product. The method used in this community service is by way of observation, namely observing and direct surveys to the field. From the results of the survey, it can be concluded that this business is not supported by local government agencies, especially the cooperatives and banking services, because the capital factor is also very important for the sustainability of the business going forward. In addition, innovation and creativity factors also need to be improved continuously so that they are not abandoned by consumers. Some of these obstacles need to be given attention because they have an important role for the development of the snack food industry.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan merupakan anugerah yang harus disyukuri dan dinikmati oleh seluruh masyarakat guna mencapai kesejahteraan. Dalam perekonomian nasional, ekonomi mikro (UMKM, Ekonomi Kreatif, dan Koperasi) memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) mendapat prioritas pemerintah untuk dikembangkan agar mampu bersaing dengan usaha sejenis lainnya (Hadiyati, 2011; Ananda & Susilowati, 2017).

Peran UMKM semakin tepat untuk dikembangkan pemerintah mengingat saat ini lebih mengutamakan potensi yang dimiliki daerah di Indonesia, terutama di masa pandemi yang melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan. Selain itu, pandemi juga berdampak pada semua sektor ekonomi, baik besar maupun kecil (Nasution, 2020; Amri, 2020). Supaya tidak tertinggal dengan usaha sejenis lainnya maka para pelaku usaha harus tetap berinovasi dan berkreasi secara terus menerus untuk menarik minat pembeli.

Kreativitas dan inovasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan sebuah usaha. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak kesuksesan dapat diraih oleh seorang pebisnis yang diawali dengan adanya kreativitas untuk menemukan inovasi pengembangan produk bisnis/usahanya. Daya kreativitas tersebut, selayaknya dilandasi dengan cara berpikir yang maju, ide baru, dan berbeda dibandingkan produk-produk yang telah ada. Jika seorang pebisnis mampu memaksimalkan kreativitas untuk melahirkan dan menciptakan sebuah inovasi, maka bisnis/usaha yang dikelola harus mampu memiliki penampilan yang berbeda dan unik dibandingkan dengan bisnis serupa lainnya.

Seringkali, orang keliru memahami arti kreatif dan inovatif. Dua hal ini cukup berbeda walau saling berkaitan. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan

ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang. Jadi kreatif adalah sifat yang selalu mencari cara-cara baru dan inovatif adalah sifat yang menerapkan solusi kreatif. Kreatif tapi tidak inovatif menjadi sia-sia karena ide hanya sebatas pemikiran tanpa ada tindakan nyata.

Selain membuka usaha keripik singkong Imah Rosyidah juga seorang ibu rumah tangga sekaligus ustadzah, sehingga semua kegiatan/aktivitas yang dilakukan sehari-harinya menjadi padat dan sibuk. Tetapi menurut Imah Rosyidah sendiri, semuanya dijalani dengan hati yang sabar, ikhlas, dan lapangan dada seperti air yang mengalir.

Sebelum terjadi virus corona (Covid-19), tepatnya pada tahun 2019 Ibu Imah Rosyidah ini mulai membangun usahanya dengan membuat olahan cemilan ringan yang berupa keripik singkong. Karena pada waktu itu, di sekitar tempat tinggalnya, hasil singkong sangat banyak dan dibiarkan tergeletak serta dibuang begitu saja oleh masyarakat setempat.

Tak ada yang terbersit dalam pikiran masyarakat sekitar untuk mengelola singkong tersebut menjadi keripik, getuk, dan lain-lain. Tetapi berkat kreativitas dan inovasi yang dimiliki seorang ibu rumah tangga yang bernama Imah Rosyidah ini, singkong yang tadinya dianggap tidak berguna dan sampah oleh masyarakat akhirnya bisa memberikan peluang bisnis/usaha di sekitar lokasi tempat tinggalnya. Karena dengan adanya usaha/bisnis tersebut mampu menciptakan peluang usaha, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Adapun tenaga kerja yang dimiliki saat itu masih sangat sedikit yang berjumlah sebanyak delapan orang, yang terdiri dari saudara Imah Rosyidah empat orang dan empat orang tetangga sekitar rumah Bu Imah Rosyidah. Usaha keripik singkong yang dibangun

tersebut diberi nama “Keripik Anak Singkong Bu Imah Rosyidah” yang beralamat di Jalan Betet, No. 34 RT 006 RW 01 Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor.

Semakin lama usaha/bisnis yang dijalankan Ibu Imah Rosyidah beserta keluarganya terus mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang pesat dari tahun ke tahun. Karena permintaan konsumen mengenai keripik singkong di pasar terus mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Untuk bisa memenuhi permintaan konsumen tersebut, Ibu Imah Rosyidah harus mendatangkan bahan baku terutama singkong dari daerah Sukabumi selain daerah sekitar tempat tinggalnya. Dalam mengelola keripik singkong tersebut dibutuhkan bahan baku 10 kwintal singkong per hari. Untuk jumlah tenaga kerjanya terus ditambah menjadi 18 orang pada saat sekarang ini.

Namun masih ada beberapa kendala yang kurang mendapatkan perhatian serius dari pemilik usaha “Keripik Anak Singkong Bu Imah Rosyidah” tidak ada plang arah penunjuk jalan yang menuju tempat usahanya sehingga banyak sekali orang-orang yang nyasar dan tersesat, minimnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk dan sumber daya manusia, ruangan dapur untuk memasak masih bersifat terbuka, agar asapnya cepat keluar, limbah pembuangan airnya masih belum ada sehingga airnya mengalir kemana-mana, peralatan untuk memasak masih menggunakan alat tradisional.

Tetapi sejak adanya virus corona (Covid-19), usaha keripik singkong “Anak Singkong Bu Imah Rosyidah” ini masih mampu bertahan dalam situasi yang tidak menentu, karena mengalami penurunan di sektor bahan baku singkong. Sebelum terjadinya Pandemi Covid-19, membutuhkan bahan baku singkong sebanyak 10 kwintal per hari, tetapi setelah adanya pandemi hanya membutuhkan bahan baku singkong sebanyak 5 kwintal per hari.

Adanya penurunan bahan baku sebanyak 50% menyebabkan produksinya otomatis menurun dari sebelumnya. Penurunan tersebut sangat signifikan terhadap keberlangsungan usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah. Yang membuat kagum, heran, dan terpana, pada saat terjadi Pandemi Covid-19, Ibu Imah tidak mau mengurangi jumlah karyawannya, karena merasa kasihan dan iba kepada para ibu-ibu rumah tangga yang telah bersedia membantu usahanya. Ia selalu mengingatkan pada karyawannya dalam kondisi apapun yang terjadi, semua yang bekerja di tempat ini saling bahu-membahu dan bantu-membantu di dalam usahanya dan menjadikan penghasilan tambahan bagi keluarga internal karyawannya.

Pemasaran keripik singkong tidak hanya di daerah Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi (Jabotabek), Bali, dan Palembang tapi juga sudah ada yang di luar negeri yaitu Iran. Oleh karena itu, di dalam mengelola usaha keripik singkong “Anak Singkong Ibu Imah Rosyidah” perlu adanya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan dan memajukan usahanya.

Dengan adanya kreativitas dan inovasi tersebut, maka sebuah proses yang harus dilakukan dengan cara:

Kreativitas

1. Tahap Persiapan

Ini merupakan tahap mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data atau informasi, mempelajari pola berpikir dari orang lain, dan bertanya pada orang lain.

2. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini pengumpulan informasi dihentikan, individu melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut. Masalah tersebut diendapkan dulu.

3. Tahap Iluminasi

Tahap ini merupakan tahap munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4. Tahap Verifikasi

Ini adalah tahap pengujian ide atau kreasi baru tersebut terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran yang meliputi proses divergensi (pemikiran kreatif).

Inovasi

1. Meningkatkan Efisiensi Produk

Inovasi pada sebuah produk bertujuan untuk meningkatkan efisiensinya. Barang yang mengalami inovasi akan dapat melakukan tugasnya dengan tepat sasaran tanpa perlu membuang waktu lebih banyak.

2. Sebagai Pembeda atau Ciri Khas Bisnis

Salah satu tujuan utama dari inovasi adalah melakukan atau menciptakan sesuatu yang berbeda dari para kompetitor di bidang sama. Jika ingin berinovasi pada produk, maka kembangkan produk itu hingga memiliki keunggulan atau spesifikasi khusus yang tidak ada di pasaran. Dengan begitu, suatu bisnis bisa memiliki pembeda atau ciri khas tersendiri, baik dalam hal produk maupun identitas.

3. Menarik Lebih Banyak Konsumen

Setelah melakukan inovasi dalam bisnis, kamu nantinya berpeluang besar untuk menarik banyak konsumen lebih banyak dari sebelumnya. Konsumen memang menyukai hal-hal yang baru dan cenderung lebih unik dan yang memang mereka sukai.

4. Menciptakan Pasar Baru di Tengah Masyarakat

Tujuan lain inovasi dalam bisnis adalah untuk menciptakan pasar baru di masyarakat. Produk yang diberi inovasi memberikan fitur dan perkembangan terbaru yang akan menarik minat masyarakat. Sehingga masyarakat tertarik untuk membeli produk tersebut. Inovasi tidak selamanya memberikan perkembangan tetapi kadang juga melakukan pengurangan fitur.

Dengan adanya kreativitas dan inovasi tersebut di atas, maka seorang pembisnis seperti Ibu Imah Rosyidah harus mampu menciptakan dan menghasilkan varian-varian baru seperti keripik singkong dengan rasa ayam panggang, keripik singkong dengan rasa sate, keripik singkong dengan rasa sambal mattah dan juga rasa udang manis. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan dan bantuan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya dalam hal ini usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah.

Hal ini tentunya harus segera diambil langkah-langkah positif bagi perekonomian nasional Indonesia. Dengan mengembangkan kegiatan UMKM oleh pemerintah diharapkan tingkat pertumbuhan perekonomian dapat diperbaiki. Untuk mengembangkan kegiatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki semangat dan mental yang kuat serta didukung oleh keterampilan dan keahlian (Dewi, Andari, & Masitoh, 2019; Agusta, 2013).

Sumber daya manusia yang berkualitas pada kegiatan UMKM diharapkan mampu untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas atas produk yang dihasilkannya terutama pada produk makanan ringan. Selain itu dengan dukungan SDM yang memadai, maka usaha yang dijalankan dapat menjadi pemenang di tengah persaingan usaha di era

globalisasi ini (Faizal, Rosmadi, & Nurdianto, 2018; Kalil & Aenurohman, 2020; Leonandri & Rosmadi, 2018).

Dengan adanya inovasi dan kreativitas baik dari pelaku usaha maupun karyawannya, maka berdampak bukan hanya pada kualitas produk saja tetapi pada peningkatan jumlah penjualan, produk sulit untuk ditiru, serta dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak (Heye, 2006; Loewe & Dominiquini, 2006).

Usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah merupakan salah satu kegiatan UMKM yang terletak di Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor yang bergerak di bidang usaha keripik singkong memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Selain itu produk yang dihasilkannya juga sudah menerapkan konsep inovasi dan kreativitas hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai varian rasa keripik singkong.

Keberadaan usaha ini sudah memberikan bukti, selain dapat menyerap tenaga kerja juga memiliki pasar potensial terutama dari kalangan milenial yang menyukai makanan pedas. Namun demikian dengan adanya Pandemi Covid-19 ini berdampak pada jumlah penjualan dan pasar milenial yang menjadi target utamanya. Kondisi ini dipengaruhi juga dengan keterbatasan modal yang dimiliki.

Beberapa varian dari inovasi dan kreativitas produk keripik singkong Ibu Imah Rosyidah seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Varian rasa keripik singkong Ibu Imah Rosyidah

METODE

Berdasarkan paparan sebelumnya dan setelah melakukan diskusi dengan mitra maka hal utama pokok permasalahan yang harus dilakukan adalah bagaimana cara membuat inovasi dan meningkatkan kreativitas produk keripik singkong supaya lebih diminati oleh konsumen. Adapun pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu tahap survei kelompok sasaran, persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program pengabdian ke depannya.

Adapun rincian tahapannya sebagai berikut:

1. Survei Kelompok Sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi pengabdian dan aspek-aspek lainnya dari wilayah sasaran.

2. Persiapan dan Pembekalan.

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan

mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan lokasi serta fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian yang dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh mitra dilingkungan sasaran pengabdian.

3. Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Kripik Anak Singkong Bu Imah Rosyidah. Peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari karyawan dan pemilik usaha. Adapun Tim PkM terdiri dari tiga dosen dan lima mahasiswa Universitas Pamulang.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu dengan melakukan tatap muka langsung dengan para peserta yang terdiri dari karyawan dan pemilik usaha. Memberikan pelatihan dan diskusi serta melakukan tanya jawab secara langsung.

Adapun pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu memberikan penyuluhan ataupun diskusi bagaimana meningkatkan inovasi dan Kreativitas sebuah produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan pentingnya membentuk sebuah produk yang menarik. Salah satunya yaitu selalu membuat inovasi setiap saat sehingga konsumen tidak akan merasa bosan dan tetap membeli produk tersebut. Sedangkan dalam tahap evaluasi atau penilaian para peserta akan diberikan *feed back* tentang program pengabdian yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini akan menjadi pertimbangan bagi tim pengabdian dalam rangka mampu memberikan manfaat bagi ibu rumah tangga yang bekerja di Kripik Anak Singkong Bu imah Rosyidah.

4. Keberlanjutan Program

Untuk keberlanjutan program pengabdian kedepannya Tim Pk akan tetap berusaha melakukan pendampingan dan bekerja sama dengan pihak pemilik usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah. Hal ini supaya bisa melakukan pendampingan dan memberikan arahan kepada para peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sebab dengan memberikan pendampingan dalam membuat suatu inovasi dan Kreativitas dproduksi keripik singkong ke depannya pelaku usaha diharapkan akan mampu membuat berbagai macam diversifikasi produk keripik singkong Ibu Imah Rosyidah agar lebih variatif. Karena hal tersebut merupakan tolak ukur bahwa kegiatan PkM Dosen Universitas Pamulang ini telah berhasil melakukan pembinaan bagi mereka ke arah yang lebih baik sehingga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dengan tema: "Inovasi dan kreativitas produk keripik Singkong Ibu Imah Rosyidah", yang berlokasi di Desa Pangasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, dilaksanakan dari tanggal 26 - 28 Maret 2022 dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti oleh peserta sebanyak 20 orang termasuk pemilik usaha.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengabdian

- a. Survei lokasi pengabdian melalui kunjungan.
- b. Permohonan izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada pemerintah Desa Pangasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.
- c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
- d. Persiapan tempat sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Pengabdian

a. Pembukaan

Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan pengenalan pelaksana pengabdian.

b. Penyampaian materi

Materi penyuluhan disampaikan kepada masyarakat tentang inovasi dan Kreativitas produk keripik singkong.



Gambar 2. Pemberian materi oleh nara sumber

c. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan. Ada 2 peserta yang bertanya, dengan ringkasan pertanyaan sebagai berikut:

- ❖ Peserta 1 : bagaimana caranya agar produk tetap menarik dan laku di pasaran?
- ❖ Peserta 2 : bagaimana caranya membuat inovasi-inovasi dalam meningkatkan daya tarik konsumen untuk tetap membeli?



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab

3. Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan peserta dan pemilik usaha Kripik Anak Singkong Ibu Imah Rosyidah.



Gambar 4. Foto bersama pemilik usaha Ibu Imah Rosyidah

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian pada usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah antara lain bagaimana melakukan inovasi secara berkelanjutan.
2. Kendala permodalan juga merupakan salah satu bagian yang sangat berperan karena tanpa didukung permodalan juga tentunya akan sangat memberatkan para pelaku usaha untuk itu perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk membantu permodalan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah ada beberapa saran:

1. Perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan baik dari Tim PkM Dosen Universitas Pamulang maupun pihak lainnya guna menunjang perkembangan usaha keripik singkong ke depannya.
2. Adanya peran serta pemerintah setempat sangat diperlukan khususnya untuk membantu permodalan misalnya dengan bekerjasama dengan departemen pertanian ataupun perdagangan serta juga pihak perbankan.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang yang telah mendanai kegiatan PkM pada usaha Keripik Singkong Ibu Imah Rosyidah. Selain itu juga kami ucapkan terima kasih disampaikan kepada pemilik usaha keripik singkong Ibu Imah Rosyidah yang sudah memberikan izin untuk melakukan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Aditi, Bunga & Nani, N. (2020). The Impact of The Coronavirus Pandemic On Economic Sustainability. *Jurnal Mantik*, 1124-1129.

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 123-130.
- Ayodya, W. (2020). *UMKM 4.0 ;Strategi UMKM Memasuki Era Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Buchari, A. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriati, R. (2015). *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif;Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen*, 8-16.
- Hastuti, P. & Dkk. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Heye, D. (2006). Two Key Characteristics Of The Successful 21st Century Information Professional. *Busines Information Review*, 252-257.
- Kalil & Aenurohman, E,A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM Dikota Semarang. *Humaniora*, 69-77.
- Leonandri, D., Rosmadi, M.L. (2018). Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, 13-18.
- Nani & Dkk. (2022). Pelatihan Motivasi Dalam Rangka Meningkatkan Jiwa Wirausaha Pada Anggota Koperasi Karya Cipta Mandiri. *Jurnal Dedikasi PKM*, 126-131.
- Nasution, L. (2020). Efektifitas HKI Sebagai Pelindung Kreatif dan UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 238-250.
- Penulis, T. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Rosmadi, M. L., Herlina, Widiastuti, E., & Tachyan, Z. (2019). The Role of Indonesian Human Resources In Developinh MSMEs Facing The Industria; Revolution 4.0. *BIRCI Journal*, 193-199.

Setiawan, H. (2020). *Redesign Bisnis Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif UMKM, BUMDes & Usaha Ekonomi Pesantren*. Mukmin Publishing.